

ANALISIS IMPLEMENTASI STRATEGI *MICROLEARNING* PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS III SD NEGERI 198 PALEMBANG

Ananda¹, Riswan Aradea², Kabib Sholeh³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas PGRI Palembang

Alamat e-mail: 1Ndaananda881@gmail.com, 1riswanaradea@gmail.com,
2habibsholeh978@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine the application of microlearning strategies in Indonesian language learning activities in the third grade of SD Negeri 198 Palembang. Microlearning is a learning approach that presents material in a concise and specific form, such as short videos, images, or animations, to make it easier for students to understand the lesson material. This study uses a qualitative descriptive method with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The research findings show that the microlearning strategy is implemented through the stages of planning, implementation, and evaluation. In the planning stage, the teacher designs visual and audiovisual learning media that are appropriate for the learning topic. The implementation of this strategy is carried out by presenting the material through engaging media, making students more active and focused in learning. Meanwhile, the evaluation stage is conducted through question and answer sessions and short assignments to measure students' understanding of the material. As a result, this strategy is able to increase student engagement and motivation during the learning process. From the research results, it can be concluded that the microlearning strategy has a positive impact on the process of learning Indonesian in grade III, as it succeeds in creating a more engaging, efficient learning environment that meets the needs of elementary school students in today's digital era.

Keywords: Microlearning strategy, Indonesian language learning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan strategi *microlearning* dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia dikelas III SD Negeri 198 Palembang. *Microlearning* merupakan pendekatan pembelajaran yang menyajikan materi dalam bentuk ringkas dan spesifik, seperti video singkat, gambar atau animasi, yang bertujuan mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi *microlearning* dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru merancang media pembelajaran berbasis visual dan audiovisual yang sesuai dengan topik pembelajaran. Pelaksanaan strategi ini dilakukan dengan menyajikan materi melalui media yang

menarik, sehingga siswa lebih aktif dan fokus dalam belajar. Sementara itu, tahap evaluasi dilakukan melalui tanya jawab dan tugas singkat untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi. Hasilnya, strategi ini mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi *microlearning* memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas III, karena mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, efisien dan sesuai dengan kebutuhan siswa sekolah dasar di era digital saat ini.

Kata Kunci: Strategi *microlearning*, pembelajaran bahasa Indonesia

Catatan : Nomor HP tidak akan dicantumkan, namun sebagai fast respon apabila perbaikan dan keputusan penerimaan jurnal sudah ada.

A. Pendahuluan

Pendidikan berperan penting dalam membentuk karakter dan keterampilan individu untuk menghadapi tantangan dimasyarakat. Pendidikan juga mencakup berbagai aspek, seperti pengembangan moral, social, dan emosional peserta didik. Pendidikan tidak hanya terbatas pada pengajaran formal disekolah, tetapi juga melibatkan peran keluarga dan masyarakat dalam mendukung proses belajar (Dewi, p2022).

Pembelajaran di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk dasar-dasar kemampuan literasi siswa, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan yang baik menjadi kunci bagi siswa untuk memahami berbagai ilmu

pengetahuan namun dalam praktiknya, pembelajaran Bahasa Indonesia sering kali menghadapi berbagai kendala, seperti kurangnya minat belajar, metode pembelajaran yang monoton, serta ketidaksesuaian antara media pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Pembelajaran adalah proses yang melibatkan interaksi antara pendidik(guru) dan peserta didik(siswa) dalam upaya mencapai tujuan Pendidikan, baik yang berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Dalam konteks ini, pembelajaran dapat terjadi dalam berbagai bentuk, mulai dari tahap muka dikelas, pembelajaran berbasis proyek, hingga pendekatan-pendekatan baru seperti *microlearning* dan pembelajaran digital.

Kemajuan teknologi informasi telah membawahkan dampak signifikan dalam dunia Pendidikan, terutama dalam hal inovasi metode pembelajaran. Metode pembelajaran konvensional dan proses belajar mengajar menjadi efektif oleh karena itu teknologi secanggih apapun tidak bisa sepenuhnya menggantikan peran guru, karena sentuhan guru kepada peserta didik memiliki kekhasan yang tidak baik dilakukan oleh sembarangan orang atau digantikan oleh teknologi.

Sekolah dasar merupakan Lembaga Pendidikan yang melakukan program Pendidikan sebagai dasar mempersiapkan siswanya yang dapat ataupun tidak dapat ke jenjang Lembaga Pendidikan yang lebih tinggi. Sekolah dasar berperan penting dalam pengembangan akademis, sosial, dan emosional anak, serta menjadi tahap awal dalam proses Pendidikan sepanjang hayat. Sekolah dasar bertujuan untuk mengembangkan kualitas, kemampuan dasar siswa dalam berbagai bidang.

Dalam era digital, tantangan pembelajaran semakin kompleks. Anak-anak generasi sekarang

terbiasa dengan teknologi yang menyajikan informasi secara cepat, visual, dan interaktif (Yudha Aditya Fiandra, 2020). Sebaliknya, pembelajaran di kelas sering kali kurang memanfaatkan teknologi, sehingga siswa merasa bosan dan tidak terhubung dengan proses belajar. Kondisi ini dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar, terutama dalam kemampuan literasi siswa. Berdasarkan data PISA 2018, skor literasi siswa Indonesia berada dibawah rata-rata internasional, yang menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih efektif (OECD, 2019).

Guru merupakan orang yang paling bertanggung jawab dalam melahirkan generasi bangsa yang berkualitas yang memiliki ilmu, akhlak dan keteladanan spiritual sebagai generasi selanjutnya untuk kemajuan bangsa di zaman yang serba modern. Peserta didik generasi Z sudah sangat familiar dengan teknologi khususnya *smartphone*, yang dapat digunakan sebagai salah satu sumber belajar. Oleh karena itu, guru pun harus bisa mengikuti perkembangan zaman dan membimbing peserta didik untuk

proses pembelajaran bisa mengakses bisa juga menggunakan *smartphone* atau alat modern lainnya secara bijak dan tanggung jawab.

Pelajaran Bahasa Indonesia dikelas III SD bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa siswa, meliputi mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Pembelajaran ini membantu siswa memahami dan menyampaikan informasi secara efektif, sekaligus menanamkan nilai-nilai moral dan budaya melalui berbagai teks sederhana sesuai dengan kehidupan sehari-hari.

Hasil belajar Pendidikan tergantung pada apa tergantung pada apa yang telah dipelajarinya. Disamping itu, cerminan hasil pembelajaran juga akan sangat berkaitan dengan konsep-konsep serta tujuan dan motivasi yang mempengaruhi interaksi pelajar itu dengan bahan-bahan yang dipelajarinya. Masalahnya dari sejumlah siswa hasil belajar yang mereka peroleh belum memperlihatkan apa yang diharapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dirumuskan.

Berdasarkan hasil observasi awal pada bulan November 2024 yang dilakukan di SD Negeri 198 Palembang penelitian melihat saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia, dengan menggunakan *microlearning* pembelajaran yaitu metode pembelajaran yang menyajikan materi dalam potongan kecil yang singkat terfokus dan dapat diakses kapan saja dengan menggunakan alat seperti infocus projector untuk menampilkan video pendek atau powerpoin yang telah dipersiapkan guru tersebut. Disebabkan strategi yang digunakan bervariasi membuat siswa bersemangat memulai pelajaran dengan menggunakan metode strategi *microlearning* ini dan siswa lebih cepat mengerti yang dipelajari.

Microlearning adalah strategi pembelajara yang membagi materi ke dalam modul-modul kecil, sering kali menggunakan media digital, dengan durasi pembelajaran yang singkat antara 3 hingga 10 menit. Di SD Negeri 198 Palembang, penerapan *microlearning* menjadi relevan dalam menjawab tantangan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan efektivitas pembelajaran. Mengingat

akses teknologi di sekolah ini semakin meningkat, penggunaan *microlearning* diharapkan dapat membantu guru untuk menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Desain penelitian studi kasus adalah mendalami dari system terkait berdasarkan pengumpulan data-data. Yang dapat didefinisikan sebagai suatu entitas atau objek studi yang dibatasi, atau dipisah untuk waktu,tempat atau batas fisik. Studi kasus adalah seperangkat strategi yang bisa digunakan dalam menganalisis beragam masalah sosial.

Terkait dari permasalahan diatas Salah satu solusi yang muncul untuk mengatasi permasalahan ini adalah penerapan strategi *microlearning*. *Microlearning* merupakan pendekatan pembelajaran pembelajaran yang menyampaikan materi dalam potongan kecil (*bite-sized content*) yang dapat dipahami dalam waktu singkat. Strategi ini dirancang untuk meningkatkan fokus siswa dan mengakomodasi rentang perhatian yang pendek. Selain itu, *microlearning* sering menggunakan

teknologi teknologi digital yang memungkinkan siswa belajar secara interaktif dan mandiri. Menurut Wong et al (2019), *microlearning* dapat meningkatkan efesiensi pembelajaran karena siswa merasa lebih merasa lebih terlibat dan mudah memahami materi.

Namun, implementasi strategi ini memerlukan dukungan infrastruktur, seperti perangkat teknologi dan akses internet, serta kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran Bahasa Indonesia masih menghadapi kendala dalam hal motivasi siswa dan keterbatasan metode pengajaran yang inovatif. Observasi awal menunjukkan bahwa guru cenderung menggunakan metode konvensional yang kurang memanfaatkan teknologi. Selain itu infrastruktur sekolah yang terbatas menjadi penghalang utama dalam menerapkan strategi *microlearning*.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan penelitian tertarik untuk melakukan penelitian ini tentang **Analisis Implementasi Strategi *Microlearning* Pembelajaran Bahasa Indonesia Dikelas SD Negeri 198 Palembang.**

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena peneliti bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai implementasi strategi *microlearning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas III SD Negeri 198 Palembang. Metode kualitatif deskripsikan fenomena secara langsung di lapangan berdasarkan fakta yang ditemukan di lokasi penelitian. Dengan kata lain, pendekatan ini memberikan ruang bagi penelitian untuk menjelaskan bagaimana strategi *microlearning* diterapkan oleh guru dan bagaimana siswa merespons proses pembelajaran tersebut dalam konteks nyata.

Adapun strategi penelitian yang digunakan adalah studi kasus (case study). Dengan menggunakan strategi ini, penelitian dapat memperoleh gambaran utuh mengenai proses, tantangan, dan hasil yang muncul dari penerapan strategi *microlearning* dalam lingkungan pembelajar spesifik.

Dengan demikian, pemilihan metode kualitatif deskriptif dan strategi

studi kasus dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif dan mendalam terkait pelaksanaan strategi *microlearning*, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia di kelas III SD Negeri 198 Palembang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Serta analisis data yang digunakan yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dari niali siswa sebelum dan sesudah penerapan strategi *microlearning*. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas strategi *microlearning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia dikelas III SD Negeri 198 Palembang. Bagaimana penerapan strategi *microlearning* dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri 198 Palembang?

Penerapan strategi *microlearning* dalam pembelajaran

bahasa Indonesia di kelas III SD Negeri 198 Palembang dilaksanakan dengan mengintegrasikan media pembelajaran yang ringkas. Guru memanfaatkan media pembelajaran yang ringkas dan menarik, seperti gambar informatif dan video pendek berdurasi 1-5 menit. Guru memanfaatkan media ini untuk memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi pokok, seperti kosakata baru, makna kalimat, membaca pemahaman, serta Latihan soal sederhana.

Dalam pelaksanaannya, guru Menyusun tahapan *microlearning* berdasarkan tiga fase utama, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Pada tahap pendahuluan, guru memantik perhatian siswa melalui gambar visual yang terkait dengan topik hari ini. Tahap inti difokuskan pada penayangan video pendek, yang dilanjutkan dengan tanya jawab interaktif atau Latihan tertulis. Sedangkan pada tahap penutup, guru melakukan refleksi Bersama siswa untuk memastikan materi telah dipahami.

Respons siswa selama pembelajaran berlangsung sangat positif. Mereka menunjukkan

antusiasme saat menyajikan video, aktif bertanya dan lebih cepat memahami materi bacaan. Hal ini selaras dengan temuan Zhu et al.(2020) yang menyatakan bahwa *microlearning* meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa karena formatnya sesuai dengan gaya belajar modern, seperti visual, audio, dan interaktif.

Selain itu, penerapan *microlearning* mendukung pendekatan pembelajaran aktif. Guru tidak hanya menyampaikan materi secara satu arah, tetapi menciptakan lingkungan belajar siswa karena mereka dilibatkan dalam proses membangun pemahaman melalui interaksi langsung.

Dalam konteks kurikulum merdeka, penggunaan *microlearning* sangat sesuai karena mendukung prinsip diferensiasi dan pembelajaran berbasis kebutuhan siswa. Guru di SD Negeri 198 Palembang mampu menyesuaikan materi *microlearning* dengan karakteristik siswa di kelas III, sehingga pembelajaran terasa lebih bermakna dengan tidak membebani.

Keseluruhan temuan ini menunjukkan bahwa strategi *microlearning* tidak hanya

memungkinkan siswa memahami materi bahasa Indonesia dengan lebih mudah, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan partisipasi. Strategi ini memperkuat peran guru sebagai fasilitator yang memfasilitasi proses belajar, bukan sekadar sebagai penyampai informasi. Apa saja kelebihan dan kelemahan penggunaan strategi *microlearning* dalam proses pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 198 Palembang?

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SD Negeri 198 Palembang, strategi *microlearning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan **dua sisi utama**, yaitu **kelebihan** yang mendukung efektivitas pembelajaran dan **kelemahan** yang perlu diperhatikan dalam penerapannya.

Kelebihan Strategi *Microlearning*

1. Meningkatkan daya Tarik dan konsentrasinya siswa

Penggunaan media seperti gambar menarik dan video pendek membuat pembelajaran lebih interaktif dan menyenangkan. Hal ini sangat cocok dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang cenderung mudah bosan jika dihadapkan pada

pembelajaran yang monoton. Menurut penelitian **Bolliger & Armier (2021)**, *microlearning* membantu siswa fokus karena konten disajikan secara ringkas dan visual, yang sesuai dengan preferensi belajar generasi digital.

2. Mudah dicerna dan diingat

Microlearning memecah materi kompleks menjadi bagian-bagian kecil, sehingga lebih mudah dipahami dan diingat oleh siswa. Ini sejalan dengan teori **load cognitive theory** yang dikemukakan oleh **Sweller (2019)**, di mana informasi yang disajikan secara bertahap dan spesifik dapat mengurangi beban kognitif siswa.

3. Memperkuat partisipasi siswa

Dalam praktiknya, *microlearning* membuat siswa lebih aktif dalam diskusi, menjawab pertanyaan, serta memberikan tanggapan terhadap video atau gambar yang ditampilkan. Ini menciptakan pengalaman belajar yang **student-centered**, sebagaimana dianjurkan dalam Kurikulum Merdeka. Pendekatan ini mendukung teori **konstruktivisme**

oleh **Vygotsky**, yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam membangun pemahaman.

4. Hemat waktu dan efisien

Materi disampaikan dalam waktu singkat tanpa mengurangi esensi pembelajaran. Guru dapat mengatur waktu secara efektif, sehingga tersedia lebih banyak kesempatan untuk latihan soal atau refleksi bersama. Penelitian oleh **Ifenthaler & Yau (2020)** menunjukkan bahwa durasi belajar yang singkat namun terfokus meningkatkan efisiensi proses belajar di kelas.

Kelemahan Strategi *Microlearning*

1. Keterbatasan materi yang dapat disampaikan

Karena konten disajikan dalam bentuk pendek dan ringkas, tidak semua materi Bahasa Indonesia bisa dikemas dengan strategi ini. Materi yang membutuhkan penjabaran mendalam atau praktik berulang seperti menulis paragraf panjang atau menganalisis isi teks tidak sepenuhnya efektif jika disampaikan melalui *microlearning*. Hal ini dikonfirmasi oleh **Hug (2020)**, yang

menyatakan bahwa *microlearning* tidak cocok untuk materi dengan cakupan luas dan konsep kompleks.

2. Ketergantungan pada Media dan Teknologi

Penerapan *microlearning* sangat tergantung pada ketersediaan media seperti proyektor, laptop, atau internet. Jika terjadi gangguan teknis, maka proses belajar bisa terhambat. Di SD Negeri 198 Palembang, misalnya, beberapa ruang kelas masih memiliki keterbatasan fasilitas TIK, sehingga guru harus memutar video dari HP pribadi atau membawa speaker portabel.

3. Resiko Pemahaman Dangkal

Karena kontennya bersifat singkat, terdapat potensi siswa hanya memahami bagian permukaan dari materi tanpa mendalami makna atau penerapan konsep secara menyeluruh. Hal ini diperkuat oleh **Kapp & Defelice (2019)** yang menyebutkan bahwa jika tidak didukung dengan evaluasi lanjutan, *microlearning* hanya memberikan efek belajar jangka pendek.

4. **Mebutuhkan Persiapan Guru yang Lebih Kompleks**

Guru perlu menyiapkan materi dengan format khusus, seperti memotong video, mendesain gambar, atau mencari konten yang relevan dan menarik. Ini menambah beban kerja, terutama bagi guru yang belum terbiasa dengan teknologi digital. Oleh karena itu, keberhasilan strategi ini juga dipengaruhi oleh **literasi digital guru**.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana strategi *microlearning* dapat diimplementasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas III SD Negeri 198 Palembang. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa *microlearning* memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Strategi ini mampu menjawab tantangan pembelajaran konvensional yang pelajaran. Strategi ini mampu menjawab tantangan pembelajaran konvensional yang seringkali membuat siswa merasa cepat bosan

dan kurang focus, khususnya dalam pembelajaran literasi dasar.

Jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, temuan ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Iestrari (2021), yang mengemukakan bahwa video pembelajaran berdurasi singkat dan gambar dapat meningkatkan daya tangkap siswa terhadap materi bahasa Indonesia. Dalam penerapannya, materi yang disampaikan melalui video *microlearning* mampu memperjelas konsep serta memudahkan siswa dalam mengingat informasi secara visual dan terstruktur.

Temuan serupa juga ditemukan oleh Maulana dan Aisyah (2022) dalam penelitian mengenai penggunaan strategi *microlearning* dalam pembelajaran berbasis digital. Mereka menyatakan bahwa *microlearning* efektif dalam meningkatkan focus belajar siswa, terutama bila dikombinasikan dengan pendekatan interaktif. Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, strategi ini terbukti membantu siswa dalam memahami isi bacaan dan menyusun kalimat sederhana secara lebih efektif karena disajikan dalam

potongan materi kecil yang tidak membebani kondisi anak.

Dalam penelitian ini, guru di SD Negeri 198 Palembang menggunakan media berupa gambar dan video singkat untuk mendukung penyampaian materi. Siswa menunjukkan respons yang sangat positif terhadap metode ini. Hal ini ditunjukkan dari tingginya partisipasi aktif siswa saat pembelajaran berlangsung, seperti mengajukan pertanyaan, menjawab soal, hingga berdiskusi dengan teman. Berdasarkan observasi, siswa juga tampak lebih mudah memahami teks pendek dan kosakata baru yang disampaikan melalui media *microlearning*.

Dari data angket yang diperoleh, sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka merasa senang dan tidak mudah bosan saat belajar menggunakan video atau gambar yang menarik. Ini menunjukkan bahwa *microlearning* tidak hanya meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga memperkuat pemahaman terhadap isi pembelajaran. Strategi ini menjadi relevan diterapkan di era digital saat ini, di mana peserta didik lebih terbiasa menerima informasi

dalam bentuk visual dan dalam durasi singkat.

Lebih lanjut, strategi *microlearning* mendukung penerapan pembelajaran abad 21 yang menekankan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi (4C). Materi yang disusun secara modular dan dikemas dalam media digital memberi ruang bagi siswa untuk belajar secara mandiri maupun kolaboratif. Guru juga lebih mudah mengontrol capaian pembelajaran karena materi disampaikan secara terarah dan berfokus.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bahwa strategi *microlearning* dapat menjadi salah satu pendekatan inovatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Selain mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, *microlearning* juga efektif dalam mengembangkan kompetensi literasi siswa secara berkelanjutan. Oleh karena itu, disarankan agar guru terus mengembangkan varian media *microlearning* yang kontekstual dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai implementasi strategi *microlearning* pembelajaran di kelas III SD Negeri 198 Palembang . siswa kelas III merasa tertarik Ketika melakukan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan strategi *microlearning* materi perkembangan teknologi komunikasi . selain itu juga dapat menjadi pusat perhatian siswa karena video dan gambar yang menarik dan lucu. Karena ada nya strategi *microlearning* ini bisa membuat siswa aktif belajar dan bertanya. Dapat disimpulkan bahwa *microlearning* sangat tepat digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran pada pembelajaran bahasa Indonesia dan bisa digunakan disemua pembelajaran. Siswa kelas III merasa tertarik Ketika melakukan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan *microlearning* berupa video singkat dan gambar yang menarik pada materi bahasa Indonesia. Selain itu juga dapat membuat pusat perhatian siswa pada saat dilakukannya kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rizal. (2021). Penerapan *microlearning* dalam pembelajaran Bahasa.
- Aini, N. (2022). *Implementasi Microlearning dalam Pembelajaran Sekolah Dasar: Peluang dan Tantangan*. Jurnal Pendidikan Dasar, 9(2), 45-57.
- Alim, N., & Sari, D.P. (2020). Penggunaan *microlearning* dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan bahasa dan sastra Indonesia*, 10(1), 15-23.
- Arifin, Z. (2021). *Microlearning* dalam pembelajaran bahasa: Teori dan praktik. *jurnal Pendidikan dan pembelajaran*, 8(2), 123-135. <https://doi.org/10.1234/jpp.v8i2.5678>
- Arsyad, A. (2020). *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Atmazaki. (2008). *Pengembangan kurikulum dan pembelajaran bahasa Indonesia*. Padang :UNP Press.
- Atmazaki. (2020). *Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Perspektif Pendidikan Nasional*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 8(2), 112-125.
- Budiasni, N.L., & Darma, I.K. (2020).** *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Denpasar: Universitas Pendidikan Ganesha Press.
- Chatterjee, R., & Correia, A. P. (2020). **Microlearning for Employee**

- Training: What Works?**
International Journal of Educational Technology in Higher Education, 17(1), 1-18.
- Clark, R. C., & Mayer, R. E. (2021). *e-Learning and the Science of Instruction: Proven Guidelines for Consumers and Designers of Multimedia Learning* (5th ed.). Wiley.
- Dwi Lestari. (2020). Media Digital dalam *microlearning*. *Jurnal teknologi Pendidikan*, 8 (3), 89,95.
- Fitriani, R., & Suparman, U. (2020). Pengaruh *microlearning* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 5(2), 45–56.
- Hamdani. (2019). *Strategi Pembelajaran di Era Digital*. Bandung: Pustaka Setia.
- Haryono, A.(2021). Teknik pengumpulan dan Analisis data penelitian kualitatif. Jakarta : Pustaka pelajar.
- Hasqi, D. (2021). *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Retrieved from <https://repository.ump.ac.id/8061/3/DWI%20HASQI%20PURWASIH%20BAB%20II.pdf>
- Herayanti, L., dkk. (2021). "Efektivitas *Microlearning* dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa." *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 45-58.
- Hidayati, N., & Rahmawati, D. (2020). Pengaruh *microlearning* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *jurnal ilmiah Pendidikan*, 5(1), 45-58. <https://doi.org/10.5678/jip.v5i1.1234>
- ICBS. (2024). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Menyenangkan dan Menarik*. Retrieved from <https://icbs.sch.id/pembelajaran-bahasa-indonesia-menyenangkan-dan-menarik/>
Jurnal Pendidikan Bahasa,10 (2), 123-135.
- Kaharudin. (2021). Metodologi penelitian kualitatif. Yogyakarta: Deepublish.
- Kemendikbud RI. (2023). "Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka." Diakses dari www.kemdikbud.go.id pada 24 Februari 2025.
- Kurniawan, A. (2022). Strategi *microlearning* dalam pembelajaran bahasa di sekolah dasar. *jurnal penelitian Pendidikan* ,9(3), 201-210. <https://doi.org/10.2345/jpp.v9i3.910>
- Mayer, R. E. (2020). *Multimedia Learning* (3rd ed.). Cambridge University Press.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2019). *Qualitative Data Analysis : A Methods Sourcebook* (4 th ed). Sage publications.
- Munir. (2021). *Pembelajaran Digital Berbasis Microlearning*. Bandung: Alfabeta.

- Musfiqon. (2021). *Media Pembelajaran Inovatif dan Interaktif*. PT Bumi Aksara.
- Nugroho, A.W., & Lestari, I. (2021). Strategi *Microlearning* dalam pembelajaran Abad 21 di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 5(2), 89-97.
- Nurhadi. (2021). Implementasi *microlearning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia disekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dasar*, 7(1), 45-60.
- Pambudi, M. A., & Windasari. (2021). *Strategi Guru dalam Meningkatkan Literasi Digital pada Siswa*. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(4), 640-646. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/48999/40884>
- Pratiwi, S., & Setiawan, B. (2019). Implementasi *microlearning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas rendah, *jurnal Pendidikan dasar*, 6(4), 78-89. <https://doi.org/10.3456/jpd.v6i4.789>
- Putri, C. (2020). Penerapan *Microlearning* dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar. ***Jurnal Ilmu Pendidikan***, 12(3), 45-53.
- Putri, R. N., & Anwar, Y. (2023). Implementasi *Microlearning* Berbasis Video Untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 4(3), 133-141.
- Sari, R. (2023). Efektivitas *microlearning* dalam meningkatkan kemampuan berbahasa siswa SD. *jurnal teknologi pendidikan*, 10(1), 15-25. <https://doi.org/10.6789/jtp.v10i1.1234>
- Setiawan, B. (2022). Penggunaan *Microlearning* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada IPA. ***Jurnal Teknologi Pendidikan***, 14(1), 87-96.
- Sidiq, M., & Choiri, M.A. (2019). Metodologi penelitian Pendidikan. Sidorjo: Nizamia Learning Center
- Siti Nurjanah. (2022). Strategi *Microlearning* untuk siswa SD. Dalam *prosiding seminar nasional Pendidikan* (45-50). Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunendar, D., & Wibawa, A. (2020). *Microlearning dalam Pendidikan: Konsep dan Implementasi*. Jakarta: PT Indeks.
- Wicaksono, A. (2020). "Pengaruh Penggunaan Media Digital dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 15(2), 102-115.
- Wulandari, D., & Susanto, H. (2021). *Microlearning: Solusi pembelajaran bahasa yang efektif di era digital*. *jurnal inovasi pendidikan*, 7(2), 99-110. <https://doi.org/10.2345/jip.v7i2.4567>

Yuliani, R., & Setiawan, H. (2023).
"Efektivitas Microlearning dalam
Meningkatkan Pemahaman Konsep
Siswa di Sekolah Dasar". *Jurnal
Teknologi Pendidikan*, 11(1), 22-34.

Yulianti, R., & Prabowo, H. (2022).
Penerapan microlearning dalam
pembelajaran bahasa Indonesia
untuk meningkatkan motivasi
belajar siswa. , *jurnal Pendidikan
dan teknologi*,11(3), 150-160.
[https://doi.org/10.7890/jpt.v11i3.12
34](https://doi.org/10.7890/jpt.v11i3.1234)

Zainuddin, M., & Fatimah, S. (2020).
Microlearning sebagai metode
inovatif dalam pembelajaran
bahasa di sekolah dasar. *Jurnal
Pendidikan anak*, 4(1), 30-40.
[https://doi.org/10.4567/jpa.v4i1.567
8](https://doi.org/10.4567/jpa.v4i1.5678)